

**ANALISIS KAUSALITAS JUMLAH PENDUDUK  
PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
DI PROVINSI JAMBI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

Dimas Bagus Prayoga  
2014/14060080

**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

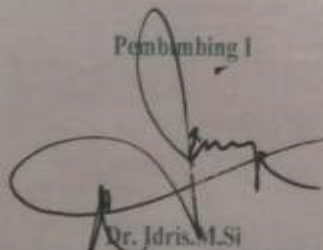
ANALISIS KAUSALITAS JUMLAH PENDUDUK PERTUMBUHAN  
EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI  
JAMBI

Nama : Dimas Bagus Prayoga  
NIM/TM : 14060080 / 2014  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juni 2018

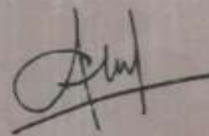
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Idris, M.Si  
NIP. 19550505 197903 1 010

Pembimbing II



Ariusni, SE, M.Si  
NIP. 19770309 200801 2 001

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Drs. Ali Anis, M.S  
NIP. 19591129 198602 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

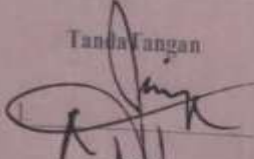
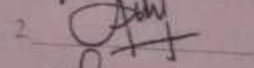
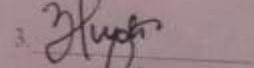
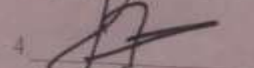
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

**ANALISIS KAUSALITAS JUMLAH PENDUDUK PERTUMBUHAN  
EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI  
JAMBI**

Nama : Dimas Bagus Prayoga  
NIM/TM : 14060080/2014  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juni 2018

Tim Penguji:

| No | Jabatan    | Nama                    | Tanda Tangan   |
|----|------------|-------------------------|--|
| 1  | Ketua      | Dr. Idris, M.Si         |  |
| 2  | Sekretaris | Ariusni, SE, M.Si       |  |
| 3  | Anggota    | Dr. Sri Ulfa Semosa, MS |  |
| 4  | Anggota    | Drs. Ali Anis, MS       |  |

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dimas Bagus Prayoga  
Tahun Masuk/NIM : 2014 / 14060080  
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Penuh / 26 November 1995  
Jurusan : Ilmu Ekonomi-S1  
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jl. Lima Lurah No. 13 Rt.007 Link.III Kota Sungai Penuh  
Judul Skripsi : Analisis Kausalitas Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Jambi  
No. HP : 0852-7395-2335

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk kepentingan akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni dengan gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.
4. Skripsi ini sah apabila telah ditandatangani oleh dosen pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh karena Skripsi ini, serta sanksi lainnya yang sesuai aturan yang berlaku.

Padang, 2018

Yang Menyatakan



**Dimas Bagus Prayoga**  
NIM. 14060080

## ABSTRAK

**Dimas Bagus Prayoga : Analisis Kausalitas Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Jambi. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dibawah bimbingan (1) Bapak Dr. Idris.M.Si (2) Ibu Ariusni.SE.M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kausalitas jumlah penduduk dan kesejahteraan masyarakat, Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat dan jumlah penduduk, kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi, serta pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk di Provinsi Jambi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dimana data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa Panel dari tahun 2004 hingga 2016 yang diperoleh dari lembaga dan instansi terkait. Pada Uji Kointegrasi penelitian ini menggunakan metode *Pedroni Residual Cointegration Test*, dari hasil uji kointegrasi menyatakan bahwa penelitian ini menggunakan *Panel Vector Autoregression* (PVAR). Hal ini berarti bahwa pada penelitian ini tidak memiliki kointegrasi atau hubungan jangka panjang.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat dan jumlah penduduk tidak memiliki hubungan kausalitas, kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan kausalitas serta, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas namun hanya memiliki hubungan satu arah yaitu pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk.

Berdasarkan penelitian ini, penulis menyarankan Pemerintah Provinsi Jambi perlu mengontrol jumlah penduduk sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dalam mengontrol jumlah penduduk pemerintah perlu meningkatkan sistem Keluarga Berencana (KB) sehingga kesejahteraan meningkat. Perlunya pemerintah lebih memperluas lapangan pekerjaan, sehingga masyarakat yang kurang sejahtera dapat memiliki pekerjaan, sehingga pendapatan meningkat dan konsumsi masyarakat akan meningkat, tingginya konsumsi masyarakat akan mencerminkan kesejahteraan masyarakat.

**Kata Kunci : Kesejahteraan Masyarakat, Pertumbuhan Ekonomi, Kesejahteraan Masyarakat, *Panel Vector Autoregression* (PVAR)**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang begitu banyak terhadap hamba-Nya, serta shalawat untuk nabi Muhammad SAW, dengan rahmat dan izin Allah sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Analisis Kausalitas Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Jambi”***.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih atas pengarahannya kepada Bapak Dr.Idris.M.Si selaku pembimbing (I) dan Ibu Ariusni,SE,M.Si selaku pembimbing (II) yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan dan motivasi arahan, dan saran saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terimakasih penulis sampaikan pula kepada :

1. Teristimewa kepada orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta do'a, dukungan dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Idris.M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ali Anis, MS selaku ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Melti Roza Adry, SE, ME selaku sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dal menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dr.Sri Ulfa Sentosa.MS selaku Dosen Penguji (I) dan Bapak Drs. Ali Anis. MS selaku Dosen Penguji (II) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi terkhususnya Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu tentang soft skill, Organisasi dan bantuan moral, material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penyelesaian Skripsi ini.
7. Kepada sahabat terbaik, Siska (Beibh), Ulfa (langang), Lara (Bison), Iyep (Nyaik), Ica (Kubu), Afdal (Kening) dan Ema Kadai (Gajah duduk) yang telah memberikan semangat dan inspirasi bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Kepada Uci Danu, Maumau ndut, Ebay, Icin, Igip, Cugik, Ayy, jaja, Serlyy, Halifa, Ilil, Tiuih yang telah memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Kepada rekan- rekan Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2014 tanpa terkecuali dan senior-senior Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah bersedia membantu dan serta memberikan semangat dan motivasi kepada penulis hingga selesainya skripsi ini, *You Are The Best*.
10. Terima Kasih kepada *The Power of Uhang Kincay* (Bagus Saputra, Utami Oktavia, Maharani Dwi Putri.A dan Mutiara Suciandica) yang telah memberikan do'a dan suport dalam penulisan skripsi ini.
11. Kepada seluruh teman-teman Ekonomi Sumber Daya Manusia yang mendukung dalam penyelesaian Skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang Bapak/Ibu, Orang Tua, dan rekan-rekan berikan menjadi suatu nilai ibadah dan diberikan balasan dari ALLAH SWT. Penulis menyadari bahwa masih terdapat berbagai kekurangan dalam skripsi ini, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

. Padang, Juni 2018

Penulis



## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>  | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>   | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>   | <b>viii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                       | <b>1</b>    |
| <b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>                              | <b>1</b>    |
| <b>B. Rumusan Masalah.....</b>                                      | <b>9</b>    |
| <b>C. Tujuan Penelitian .....</b>                                   | <b>10</b>   |
| <b>D. Manfaat Penelitian .....</b>                                  | <b>10</b>   |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS .....</b> | <b>11</b>   |
| <b>A. Kajian Teori.....</b>   | <b>11</b>   |
| <b>1. Kesejahteran Masyarakat .....</b>                             | <b>11</b>   |
| <b>2. Jumlah Penduduk .....</b>                                     | <b>15</b>   |
| <b>3. Pertumbuhan Ekonomi .....</b>                                 | <b>20</b>   |
| <b>B. Hubungan Antar Variabel .....</b>                             | <b>25</b>   |
| <b>C. Penelitian Terdahulu .....</b>                                | <b>36</b>   |
| <b>D. Kerangka Konseptual.....</b>                                  | <b>39</b>   |
| <b>E. Hipotesis.....</b>  | <b>41</b>   |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                              | <b>43</b>   |
| <b>A. Jenis Penelitian.....</b>                                     | <b>43</b>   |
| <b>B. Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>                         | <b>43</b>   |
| <b>C. Jenis dan Sumber Data.....</b>                                | <b>43</b>   |
| <b>D. Teknik Pengumpulan Data.....</b>                              | <b>44</b>   |
| <b>E. Defenisi Operasional .....</b>                                | <b>45</b>   |
| <b>F. Teknik Analisis Data.....</b>                                 | <b>46</b>   |
| <b>1. Analisis Deskriptif .....</b>                                 | <b>46</b>   |
| <b>2. Analisis Induktif.....</b>                                    | <b>47</b>   |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                  | <b>58</b>   |
| <b>A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian .....</b>                    | <b>58</b>   |
| <b>1. Keadaan Georgrafis Provinsi Jambi .....</b>                   | <b>58</b>   |
| <b>B. Hasil Penelitian .....</b>                                    | <b>60</b>   |

|  |            |
|--|------------|
| <b>1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....</b>                    | <b>60</b>  |
| a.Deskripsi Jumlah Penduduk di Provinsi Jambi .....                        | 60         |
| b.Deskripsi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi.....                     | 64         |
| c.Deskripsi kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Jambi .....               | 67         |
| <b>2. Analisis Induktif .....</b>  | <b>70</b>  |
| a.Uji Akar Root (Unit Roots Test) .....                                    | 70         |
| b.Uji Kointegrasi ( <i>Panel Cointegration Test</i> ).....                 | 74         |
| c. Lag Optimum .....   | 76         |
| d. Hasil Uji Kausalitas Granger .....                                      | 77         |
| e. Hasil Estimasi Model <i>Panel Vector Autoregression (PVAR)</i> .....    | 79         |
| f. Hasil Uji Stabilitas .....  | 83         |
| <b>3. Hasil Implementasi Model PVAR.....</b>                               | <b>84</b>  |
| a. Uji Respon Variabel ( <i>Impluse Response Function</i> ) .....          | 84         |
| b. Uji Kontribusi Variabel ( <i>Variance Decomposition</i> ) .....         | 89         |
| <b>4. Pengujian Hipotesis.....</b>   | <b>92</b>  |
| a. Hipotesis 1 .....   | 92         |
| b. Hipotesis 2.....  | 92         |
| c. Hipotesis 3.....  | 93         |
| <b>C. Pembahasan .....</b>   | <b>93</b>  |
| <b>1 Kausalitas Kesejahteraan Masyarakat dan Jumlah Penduduk.....</b>      | <b>93</b>  |
| <b>2. Kausalitas Kesejahteraan Masyarakat dan Pertumbuhan Ekonomi.....</b> | <b>96</b>  |
| <b>3. Hubungan Kausalitas Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi....</b>  | <b>98</b>  |
| <b>BAB IV PENUTUP .....</b>  | <b>102</b> |
| <b>A. Simpulan .....</b>   | <b>102</b> |
| <b>B. Saran .....</b>  | <b>103</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>104</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>  |            |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| <b>Tabel 1.1</b> Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Jambi .....                                  | 2  |
| <b>Tabel 1.2</b> Jumlah Penduduk Provinsi Jambi .....  | 5  |
| <b>Tabel 1.3</b> Indeks Pembangunan Manusia .....  | 8  |
| <b>Tabel 4.1</b> Deskripsi Jumlah Penduduk Provinsi Jambi 2004 -2016 .....                   | 62 |
| <b>Tabel 4.2</b> Deskripsi Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi 2006-2016 ....            | 65 |
| <b>Tabel 4.3</b> Deskripsi Indeks Pembangunan Manusia ProviN Jambi 2004-2016 ..              | 68 |
| <b>Tabel 4.4</b> Uji Stasioneritas Kesejahteraan Masyarakat tingkat level .....              | 71 |
| <b>Tabel 4.5</b> Uji Stasioneritas Kesejahteraan Masyarakat tungkat <i>Frist Difference</i>  | 71 |
| <b>Tabel 4.6</b> Uji Stasionerotas Jumlah Penduduk tingat level .....                        | 72 |
| <b>Tabel 4.7</b> Uji Stasioneritas Jumlah Penduduk tingkat <i>Frist Difference</i> .....     | 73 |
| <b>Tabel 4.8</b> Uji Stasioneritas Pertumbuhan Ekonomi tingkat Level .....                   | 73 |
| <b>Tabel 4.9</b> Uji Stasioneritas Pertumbuhan Ekonomi tingkat <i>Frist Difference</i> ..... | 74 |
| <b>Tabel 4.10</b> Uji Kointegrasi .....  | 75 |
| <b>Tabel 4.11</b> Uji Lag Optimum .....  | 76 |
| <b>Tabel 4.12</b> <i>Causality Granger Test</i> .....  | 77 |
| <b>Tabel 4.13</b> Panel Vector Autoregression (PVAR) .....                                   | 80 |
| <b>Tabel 4.14</b> <i>Variance Decomposition</i> .....  | 90 |

**DAFTAR GAMBAR**

|   |    |
|---|----|
| <b>Gambar 2.1</b> Fungsi Kesejahteraan Sosial .....   | 12 |
| <b>Gambar 2.2</b> Tahapan Pertumbuhan Penduduk .....  | 16 |
| <b>Gambar 2.3</b> Pertumbuhan Penduduk dan Laju Pendapatan Perkapita.....                   | 19 |
| <b>Gambar 2.4</b> Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertambahan<br>Kesejahteraan ..... | 28 |
| <b>Gambar 2.5</b> Hubungan Permbuhan Penduduk dan Pendapatan .....                          | 35 |
| <b>Gambar 2.6</b> Kerangka Konseptual .....   | 41 |
| <b>Gambar 4.1</b> Hasil Uji Stabilitas .....  | 84 |
| <b>Gambar 4.2</b> <i>Impluse Response Fuction</i> .....                                     | 86 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan di Indonesia yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Diharapkan hasil pembangunan dalam upaya mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial yang terjadi. Dalam paradigma pembangunan ekonomi, perubahan kesejahteraan masyarakat merupakan bagian yang tak terpisahkan, hal ini dikarenakan bahwa pembangunan ekonomi dikatakan berhasil jika kesejahteraan masyarakat semakin baik. Keberhasilan pembangunan ekonomi juga menyatakan peningkatan kesejahteraan masyarakat akan mengakibatkan kesenjangan dan ketimpangan dalam kehidupan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Komponen dasar atau suatu nilai inti dari keberhasilan pembangunan ekonomi adalah kecukupan (*sustenance*), Jati diri (*self-esteem*), dan kebebasan (*freedom*) merupakan tujuan pokok yang harus dicapai oleh setiap golongan masyarakat (Todaro, 2006; 26).

Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), pembangunan ekonomi akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi mencerminkan kegiatan ekonomi suatu negara maupun daerah. Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu konsep dengan multi-indikator yang menunjukkan ukuran keberhasilan pembangunan di suatu wilayah. Sebagai sebuah konsep, pengukuran kesejahteraan masyarakat mengalami

berbagai perkembangan. Kesejahteraan ini diwujudkan agar warga negara tersebut dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial ekonomi-nya dengan baik, jika masyarakat sejahtera berarti masyarakat tersebut mengalami kemakmuran.

Provinsi jambi merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi akan sumber daya manusia maupun sumber daya alam, yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Namun, Pertumbuhan ekonomi di provinsi jambi menunjukkan penurunan. Selama kurun waktu 2011-2016 kinerja perekonomian Provinsi Jambi memiliki laju pertumbuhan rata-rata 6,65 persen.

**Tebel 1.1**  
**Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi**  
**Jambi Kabupaten/Kota 2010-2016**

| Kabupaten/<br>Kota    | Laju Pertumbuhan |             |             |             |             |             |
|-----------------------|------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|                       | 2011             | 2012        | 2013        | 2014        | 2015        | 2016        |
| Kab.Kerinci           | 5,69             | 6,55        | 6,44        | 9,63        | 6,45        | 6,70        |
| Kab.Merangin          | 7,02             | 6,47        | 6,45        | 6,95        | 5,48        | 6,21        |
| Kab.Sarolangun        | 8,8              | 7,98        | 7,94        | 8,86        | 3,59        | 4,26        |
| Kab.Batanghari        | 8,8              | 7,13        | 6,84        | 8,02        | 4,26        | 4,55        |
| Kab.Muaro Jambi       | 7,9              | 7,25        | 7,69        | 8,23        | 5,24        | 5,43        |
| Kab.Tanjabbar         | 6,83             | 7,68        | 7,55        | 6,51        | 3,98        | 3,14        |
| Kab.Tanjatim          | 7,85             | 7,44        | 4,09        | 5,92        | 1,87        | 2,70        |
| Kab.Tebo              | 6,78             | 6,73        | 6,51        | 9,28        | 5,28        | 5,38        |
| Kab.Bungo             | 7,68             | 7,51        | 6,67        | 6,35        | 5,13        | 5,20        |
| Kota Jambi            | 6,97             | 7,05        | 7,76        | 6,64        | 5,56        | 6,81        |
| Kota Sei.Penuh        | 6,73             | 6,93        | 6,92        | 6,35        | 7,06        | 6,51        |
| <b>Provinsi Jambi</b> | <b>7,86</b>      | <b>7,03</b> | <b>6,84</b> | <b>7,35</b> | <b>4,21</b> | <b>4,37</b> |

*Sumber : BPS Provinsi Jambi*

Tabel 1.1. menjelaskan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di provinsi jambi. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi mengalami

fluktuasi, pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi provinsi mengalami penurunan sebesar 0,83 persen (%). Namun pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi di provinsi jambi mengalami penurunan yang sangat drastis yakni sebesar 3,14 persen (%), hal ini diakibatkan oleh guncangan ekonomi Global sehingga memiliki dampak bagi perekonomian Indonesia yang langsung dirasakan salah satunya oleh Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. Namun jika dilihat dari daerah kabupaten/kota di provinsi jambi laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), kabupaten Tanjung Barat Timur memiliki laju pertumbuhan ekonomi dengan rata-rata 5.43 persen (%). Menurut BPS di dalam Seri Analisis Daerah Provinsi Jambi, Besarnya PDRB perkapita yang menunjukkan tingkat kesejahteraan di Provinsi Jambi relatif meningkat namun tidak secara riil menunjukkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi di provinsi jambi yang mengalami fluktuasi hal ini dapat mencerminkan keadaan kesejahteraan masyarakat. Namun, seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang fluktuasi keadaan penduduk yang meningkat secara langsung akan mempengaruhi keadaan tingkat kemiskinan, pengangguran, pendidikan, kesehatan dan sosial ekonomi lainnya. Dimana menurut BPS Provinsi Jambi seiring dengan pertumbuhan ekonomi serta Peningkatan jumlah penduduk secara linier, pertumbuhan penduduk Pra Sejahtera (Miskin) semakin meningkat. Pada tahun 2015 jumlah penduduk Prasejahtera (Miskin) mengalami peningkatan menjadi 300.71 Ribu jiwa dari tahun sebelumnya yakni 281.75 Ribu jiwa, dengan pertumbuhan penduduk Pra sejahtera (miskin) sebesar 6.53 persen (%).

Menurut BPS dalam Indikator kesejahteraan Rakyat 2016, Kemajuan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan penduduknya yang dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia. Jumlah penduduk yang besar apabila tidak diimbangi dengan kualitas penduduk akan menjadi kendala pembangunan. Pengendalian jumlah penduduk diperlukan untuk mencegah ledakan penduduk yang dapat berdampak buruk pada kesejahteraan rakyat. Jumlah penduduk yang besar berarti lebih banyak kebutuhan akan fasilitas dasar seperti tempat tinggal, sekolah dan rumah sakit. Selain itu, jumlah penduduk yang besar juga berarti banyak lapangan pekerjaan yang dibutuhkan.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) perwakilan Provinsi Jambi, bahwa laju pertumbuhan penduduk di provinsi jambi termasuk relatif tinggi 2,4 persen atau diatas rata-rata pertumbuhan penduduk Nasional yaitu 1,1 peresen. Tingginya laju pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh meningkatnya angka kelahiran di Provinsi Jambi serta disebabkan oleh tingginya angka migrasi yang berasal dari luar provinsi jambi, laju migrasi tersebut disebabkan oleh keberhasilan pemerintah provinsi jambi dan kabupaten/kota menerima tenaga kerja dengan membuka luas lapangan kerja dan kesempatan usaha diberbagai sektor.

Sukirno (2000) menjelaskan bahwa penduduk yang bertambah dari waktu kewaktu dapat menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi. Pertambahan penduduk yang lebih tinggi dibandingkan pertambahan output akan menurunkan pendapatan perkapita. Pertumbuhan penduduk juga menghambat perkembangan ekonomi saat lapangan pekerjaan yang tersedia terbatas. Peningkatan jmlah penduduk tanpa diiringi peningkatan lapangan pekerjaanakan menyebabkan



peningkatan jumlah pengangguran. Disamping itu sumber daya alam yang relatif terbatas dan cenderung tetap, akan mengakibatkan ketidak cukupan untuk memenuhi kebutuhan penduduk jika pertumbuhan penduduk terus meningkat. Hal tersebut menyebabkan bahwa tingginya pertumbuhan penduduk akan berdampak kepada tingkat kesejahteraan masyarakat. Dimana dengan pertumbuhann penduduk tersebut akan meningkatkan kebutuhan masyarakat namun keterbatasan sumber daya yang terbatas akan kebutuhan tersebut akan terbatas.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah penduduk Provinsi Jambi Kabupaten/kota tahun 2011-2016**  
(jiwa)

| Kabupaten/<br>Kota     | Jumlah Penduduk |                |                |                |                |                |
|------------------------|-----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
|                        | 2011            | 2012           | 2013           | 2014           | 2015           | 2016           |
| <b>Kab.Kerinci</b>     | 235.251         | 235.797        | 236.762        | 234.003        | 234.882        | 235.802        |
| <b>Kab.Merangin</b>    | 341.563         | 350.062        | 358.530        | 360.187        | 366.315        | 372.205        |
| <b>Kab.Sarolangun</b>  | 252.421         | 259.963        | 267.549        | 272.203        | 278.222        | 284.201        |
| <b>Kab.Batanghari</b>  | 247.386         | 252.731        | 258.016        | 257.201        | 260.631        | 263.896        |
| <b>Kab.Muaro Jambi</b> | 351.553         | 363.994        | 376.619        | 388.323        | 399.157        | 410.337        |
| <b>Kab.Tanjabbar</b>   | 285.731         | 293.594        | 212.218        | 304.899        | 310.914        | 316.811        |
| <b>Kab.Tanjabtim</b>   | 210.420         | 211.057        | 301.469        | 212.084        | 213.670        | 215.316        |
| <b>Kab.Tebo</b>        | 305.202         | 313.420        | 321.641        | 324.919        | 330.962        | 337.022        |
| <b>Kab.Bungo</b>       | 310.737         | 320.300        | 329.934        | 336.320        | 344.100        | 351.878        |
| <b>Kota Jambi</b>      | 545.193         | 557.321        | 569.331        | 568.062        | 576.067        | 583.487        |
| <b>Kota Sei.Penuh</b>  | 84.357          | 84.575         | 84.965         | 86.220         | 87.132         | 87.971         |
| <b>Provinsi Jambi</b>  | <b>3169814</b>  | <b>3242814</b> | <b>3317034</b> | <b>3344421</b> | <b>3402052</b> | <b>3458926</b> |

*Sumber : BPS Provinsi Jambi*

Tabel 1.2 menjelaskan kondisi jumlah penduduk di provinsi jambi pada tahun 2011 hingga 2016, secara keseluruhan jumlah penduduk di provinsi jambi setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 pertumbuhan penduduk di Provinsi Jambi mengalami peningkatan sebesar 73.000 jiwa dengan jumlah persentase sebesar 2,30 persen (%). Pertumbuhan penduduk di provinsi jambi pada tahun 2014 mengalami pertumbuhan sebesar 27.387 jiwa hal ini memperkecil persentase laju pertumbuhan penduduk yakni 0,82 persen (%).

Tingkat perkembangan penduduk yang semakin cepat menyebabkan proporsi penduduk menjadi bertambah tinggi dan jumlah anggota keluarga menjadi lebih bertambah besar. Perkembangan penduduk yang pesat di provinsi jambi menyebabkan pula perubahan dalam jumlah rata-rata anggota keluarga yaitu menjadi bertambah besar, tingginya jumlah anggota keluarga tersebut akan mengakibatkan tingkat kesejahteraan masyarakat akan menurun jika proporsi pendapatan rumah tangga yang kecil.

Tingginya pertumbuhan penduduk, memiliki dampak positif maupun dampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara ataupun daerah. Dampak positif bagi pertumbuhan penduduk di suatu daerah ataupun disuatu negara adalah meningkatnya permintaan agregat terhadap suatu produk sehingga produksi akan meningkat dan pendapatan suatu negara ataupun daerah akan meningkat. Namun, tingginya pertumbuhan penduduk tersebut akan memiliki dampak negatif, baik dari sisi negara maupun dari sisi sosial.

Tingginya pertumbuhan penduduk akan meningkatkan pengangguran yang merupakan suatu masalah serius bagi pemerintah, dengan rendahnya tingkat lapangan pekerjaan dan penawaran tenaga kerja meningkat akan mengakibatkan pengangguran. Di sisi sosial pertumbuhan penduduk tersebut akan meningkatkan masalah bagi kehidupan penduduk. Tingginya pertumbuhan penduduk akan meningkatkan masalah kesehatan dan pendidikan yang di ukur dengan *Human Development Index* (HDI) ataupun Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

United Nations Development Program (UNDP) memperkenalkan suatu indikator yang dapat menggambarkan perkembangan pembangunan manusia secara struktur dan representatif, yang di namakan HDI/IPM. Angka IPM berkisar

antara 0 hingga 100. Dalam pencapaiannya Provinsi Jambi memiliki prospek kesejahteraan masyarakat yang maksimum yakni dengan target IPM > 80. Namun sesuai dengan tabel 1.3 menggambarkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia tidak mencapai target yakni hanya mencapai dengan rata-rata pertumbuhan IPM 67.89. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh UNDP menyatakan bahwa IPM provinsi jambi berada pada golongan menengah/sedang. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa banyak masalah yang terjadi di golongan masyarakat yang dapat menghambat tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat, salah satunya adalah kegagalan pemerintah.

*Human Development Indeks* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosio-ekonomi suatu negara ataupun daerah, yang dikombinasikan pencapaian dibidang pendidikan, kesehatan dan pendapatan Rill perkapita yang disesuaikan. Salah satu manfaat utama Human Development Indeks (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah untuk menunjukkan bahwa suatu daerah yang dapat berkinerja lebih baik sekalipun tingkat pendapatannya rendah begitupun sebaliknya. *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan perangkat yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan antar negara ataupun antar daerah (Todaro, 2009).

**Tabel 1.3**  
**Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut Kabupaten/Kota di**  
**Provinsi Jambi Tahun 2011-2016**

| Kabupaten/<br>Kota     | Indeks Pembangunan Manusia (IPM) |              |              |              |              |              |
|------------------------|----------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
|                        | 2011                             | 2012         | 2013         | 2014         | 2015         | 2016         |
| <b>Kab.Kerinci</b>     | 65.85                            | 66.71        | 67.49        | 67.96        | 68.89        | 69.68        |
| <b>Kab.Merangin</b>    | 64.40                            | 65.31        | 65.82        | 66.21        | 67.40        | 67.86        |
| <b>Kab.Sarolangun</b>  | 65.20                            | 66.16        | 67.13        | 67.67        | 68.10        | 68.73        |
| <b>Kab.Batanghari</b>  | 66.32                            | 66.97        | 67.24        | 67.68        | 68.05        | 68.70        |
| <b>Kab.Muaro Jambi</b> | 63.39                            | 64.17        | 65.14        | 65.71        | 66.66        | 67.55        |
| <b>Kab.Tanjabbar</b>   | 61.98                            | 62.86        | 63.54        | 64.04        | 65.03        | 65.91        |
| <b>Kab.Tanjabtjm</b>   | 57.77                            | 58.63        | 59.41        | 59.88        | 61.12        | 61.88        |
| <b>Kab.Tebo</b>        | 64.45                            | 65.23        | 65.91        | 66.63        | 67.29        | 68.05        |
| <b>Kab.Bungo</b>       | 66.70                            | 67.20        | 67.54        | 67.93        | 68.34        | 68.77        |
| <b>Kota Jambi</b>      | 72.96                            | 73.78        | 74.21        | 74.86        | 75.58        | 76.14        |
| <b>Kota Sei.Penuh</b>  | 70.55                            | 71.23        | 72.09        | 72.48        | 73.03        | 73.35        |
| <b>Provinsi Jambi</b>  | <b>66.14</b>                     | <b>66.94</b> | <b>67.76</b> | <b>68.24</b> | <b>68.69</b> | <b>69.62</b> |

*Sumber : BPS Provinsi Jambi*

Tabel 1.3 menjelaskan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di provinsi Jambi. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) provinsi jambi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan rata-rata pertumbuhan adalah 67.89. namun pertumbuhan Indek Pembangunan Manusia setiap tahunnya mencapai 0.58. Hal ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi berada pada kriteria sedang. Jika dilihat dari per-kabupaten/kota, Kota Jambi Memiliki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang paling besar di Provnsi Jambi yang rata-rata pertumbuhan sebesar 74.27. diatas rata-rata pertumbuhan IPM Provinsi Jambi Hal tersebut dikarenakan bahwa Kota jambi merupakan pusat ekonomi di provinsi Jambi serta menjadi ibu kota di provinsi Jambi.

Namun lain halnya dengan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, pada kabupaten ini memilik Indeks Pembangunan manusia (IPM) yang rendah dibandingkan dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Dengan pertumbuhan rata rata Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebesar 59.36. Angka ini

dibawah nilai rata-rata pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi yakni sebesar 67.55.

Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi merupakan cerminan bagi kondisi masyarakatnya. Hal itu terjadi di provinsi jambi dimana terlihat bahwa Pertumbuhan Ekonomi provinsi Jambi mengalami fluktuasi dari tahun 2011 hingga tahun 2016. Namun hal yang berbeda terjadi pada Indeks Pembangunan Manusia di provinsi jambi, dimana Indeks Pembangunan manusia di Provinsi Jambi mengalami peningkatan secara linier dari 2011 hingga 2016. Pada dasarnya Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia mencerminkan Tingkat kesejahteraan masyarakat di provinsi Jambi, namun menurut BPS Provinsi Jambi pada tahun 2015 jumlah penduduk Prasejahtera mengalami peningkatan sebesar 6.53 persen (%).

Berdasarkan fenomena diatas, untuk mengetahui hubungan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat di provinsi jambi, oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut, maka penulis tertarik untuk membuat skripsi dengan judul “ **ANALISIS KAUSALITAS JUMLAH PENDUDUK, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI JAMBI** “

## **B. Rumusan Masalah**

Sejalan dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah penelitian tentang analisis kausalitas Jumlah Penduduk, pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di provinsi jambi sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan kausalitas Jumlah Penduduk terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jambi?

2. Apakah ada hubungan kausalitas kesejahteraan masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi ?
3. Apakah ada hubungan kausalitas pertumbuhan ekonomi, terhadap Jumlah Penduduk di Provinsi Jambi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dan menganalisis

1. Hubungan kausalitas Jumlah Penduduk terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jambi
2. hubungan kausalitas kesejahteraan masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi
3. hubungan kausalitas pertumbuhan ekonomi terhadap Jumlah Penduduk di Provinsi Jambi

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dilakukan penelitian ini diharapkan antara lain :

1. Bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai Masukan bagi pemerintah dalam mengambil keputusan ataupun kebijakan terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Jambi.
3. Pengembangan Ilmu Ekonomi Khususnya terkait dengan kajian Ekonomi Kesejahteraan Masyarakat.

## BAB II

### KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kesejahteraan Masyarakat

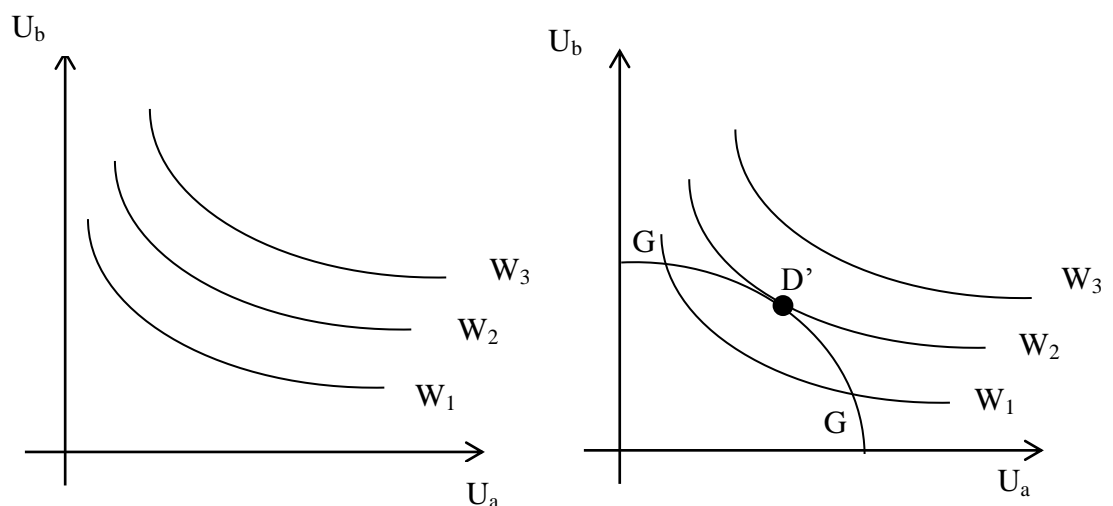
Teori ekonomi kesejahteraan mempelajari berbagai kondisi dimana cara penyelesaian dari model ekuilibrium umum dapat dikatakan optimal. Hal ini memerlukan antara lain alokasi optimal faktor produksi di antara komoditi dan alokasi optimal komoditi (yaitu, distribusi pendapatan) di antara konsumen. Dalam paradigma pembangunan ekonomi, perubahan kesejahteraan masyarakat merupakan bagian yang tak terpisahkan, hal ini dikarenakan pembangunan ekonomi dikatakan berhasil jika tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik. Keberhasilan pembangunan ekonomi tanpa menyertakan peningkatan kesejahteraan masyarakat akan mengakibatkan kesenjangan dan ketimpangan dalam kehidupan di masyarakat. Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.

kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam pencapaian kehidupan yang lebih baik yang meliputi : *Pertama*, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan; *kedua*, Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan; dan yang *ketiga*, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa. Kesejahteraan

masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, terpenuhinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.

Secara Mikro Ekonomi kesejahteraan merupakan cara untuk memusatkan titik dari pareto optimum pada kemungkinan utilitas utama yang menunjukkan kesejahteraan masyarakat (Sosial) maksimum adalah dengan menerima gagasan perbandingan utilitas antarindividu. Hal tersebut dapat menggambarkan *fungsi kesejahteraan*. Fungsi kesejahteraan sosial memperlihatkan berbagai kombinasi  $U_a$  dan  $U_b$  yang memberikan tingkat kepuasan atau kesejahteraan yang sama kepada masyarakat.

**Gambar 2.1**  
**Fungsi Kesejahteraan Sosial**



Sumber : Salvator Dominick (2007 ; 246)



W1, W2 dan W3 merupakan fungsi kesejahteraan sosial atau kurva Indeferen sosil, seluruh titik pada kurva tertentu memiliki kepuasan atau kesejahteraan yang sama kepada masyarakat. Masyarakat lebih menyukai titik yan paling tinggi hal tersebut dikarenakan titik yang paling tinggi memiliki tingkat kesejahteraan masyarakat yang paling tinggi. Kesejahteraan maksimum tercapai pada titik dimana kurva batas kemungkinan utilitas bersinggungan dengan kurva kesejahteraan sosial.

Menurut Malthus dalam Jhingan (2016 ; 98) menganggap bahwa produksi dan distribusi sebagai “dua unsur utama kesejahteraan”. Jika keduanya dikombinasikan pada proporsi yang benar, ia akan dapat meningkatkan kesejahteraan suatu negara dalam waktu singkat. Tetapi jika keduanya dijalankan secara terpisah atau dikombinasikan pada proporsi yang tidak benar, maka akan diperlukan waktu yang lama untuk meningkatkan kesejahteraan, oleh karena itu malthus lebih menekan pada produksi maksimum dan alokasi optimum sumber-sumber guna untuk meningkatkan kesejahteraan suatu daerah ataupun negara dalam jangka pendek.

Pada dasarnya kesejahteraan masyarakat memiliki tiga komponen yang memiliki fungsi sebagai berikut:

$$W = W(Y,I,P) \dots\dots\dots(2.1)$$

W        = Kesejahteraan  
 Y        = Pendapatan  
 I        = Ketimpangan  
 P        = Kemiskinan Absolut

Dari fungsi diatas menjelaskan bahwa Y adalah pendapatan perkapita dan berhubungan positif dengan fungsi kesejahteraan, I adalah ketimpangan yang memiliki hubungan negatif dengan fungsi kesejahteraan, dan P adalah kemiskinan

absolut yang memiliki hubungan negatif dengan fungsi kesejahteraan (Todaro,2003;236).

Grubel (1998) menyatakan bahwa pendapatan nasional yang mengukur kesejahteraan manusia tidaklah sempurna, hal itu telah mendorong *United Nations Development Program (UNDP)* untuk mempublikasikan setiap tahunnya indikator kesejahteraan sosial untuk 175 negara. Indikator tersebut dikenal dengan *Human Development Index (HDI)* atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). *Human Development Index (HDI)* merupakan perangkat yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan antarnegara ataupun antardaerah (Todaro, 2009;60).

UNDP memperkenalkan suatu indikator yang dapat menggambarkan perkembangan pemabangunan manusia secara struktur dan representatif, yang di namakan HDI/IPM. Angka IPM berkisar antara 0 hingga 100. Semakin mendekati 100, maka hal tersebut merupakan indikasi pemabangunan manusia yang semakin baik. Nilai IPM terbagi dalam tiga golongan, golongan pertama  $IPM < 50$  (Rendah), golongan kedua  $50 < IPM < 80$  (menengah/Sedang) dan golongan ketiga  $IPM > 80$  (Tinggi) (Nadurlak Erwin,dkk,2011).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ataupun Human Development Indeks (HDI) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$HDI = \frac{1}{3} (X(1) + X(2) + X(3)) \dots\dots\dots(2.2)$$

Dimana :

- HDI : Human Development Indeks / Indeks Pembangunan Manusia
- X (1) : Indeks Harapan Hidup Kelahiran
- X (2) : Indeks Pendidikan
- X (3) : Indeks Standar Hidup Layak

IPM merupakan salah satu cara untuk mengukur taraf kualitas hidup penduduk. Kualitas hidup tercermin dari pendidikan, kesehatan dan kemampuan ekonomi masyarakat yang dilihat dari tingkat pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat akan memudahkan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik serta memperoleh pendapatan sehingga masyarakat mudah mengakses kesehatan. Kesehatan masyarakat yang rendah menyebabkan produktivitas yang rendah, produktivitas yang rendah menyebabkan rendahnya pendapatan masyarakat. Pendapatan yang rendah menyebabkan masyarakat tidak dapat mengakses pendidikan dan kesehatan dikarenakan keterbatasan biaya, hal ini menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat akan menurun. Salah satu keuntungan dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ataupun Human Development Indeks (HDI), mengungkapkan bahwa sebuah negara/ Daerah, dapat berbuat jauh lebih baik pada tingkat pendapatan yang rendah, dan bahwa kenaikan pendapatan yang besar hanya berperan relatif kecil dalam pembangunan manusia (Sasana Hadi, 2009)

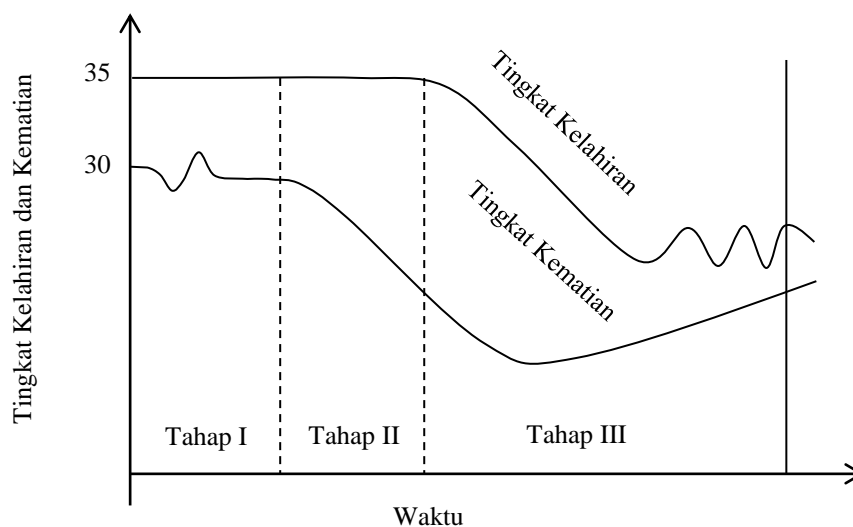
## **2. Jumlah Penduduk**

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya. Indikator pertumbuhan penduduk sangat berguna untuk memprediksi jumlah penduduk di suatu wilayah atau negara di masa yang akan datang. Dengan mengetahui jumlah penduduk yang akan datang, diketahui pula kebutuhan dasar penduduk (machmud,2016;243).

Pertambahan penduduk akan banyak menimbulkan berbagai masalah dan hambatan bagi upaya-upaya pembangunan yang dilakukan karena pertumbuhan akan meningkatkan jumlah angkatan kerja. Namun disisi lain jumlah penerimaan pekerjaan sedikit ataupun relatif kecil. Sehingga daya tampung untuk tenaga kerja tersebut terbatas, sehingga akan mengakibatkan pengangguran, yang menjadi suatu masalah bagi pemerintah, dan juga masalah bagi individual. Dengan tingkat pengangguran yang tinggi akan menurunnya tingkat kesejahteraan bagi kehidupan masyarakat.

Menurut Blaker dalam Jhingan (2016 ; 410) suatu negara melewati tiga tahap pertumbuhan penduduk yang berbeda. Pada tahap pertama, angka kelahiran, begitu juga kematian tinggi dan laju pertumbuhan penduduk rendah. Pada tahap kedua, angka kelahiran tetap stabil tetapi angka kematian menurun dengan cepat. Akibatnya laju pertumbuhan penduduk meningkat pesat. Pada tahap terakhir, angka kelahiran mulai menurun dan cenderung sama dengan angka kematian.

**Gambar 2.2**  
**Tahap Pertumbuhan Penduduk**



*Sumber : Jhingan, 2016;411*

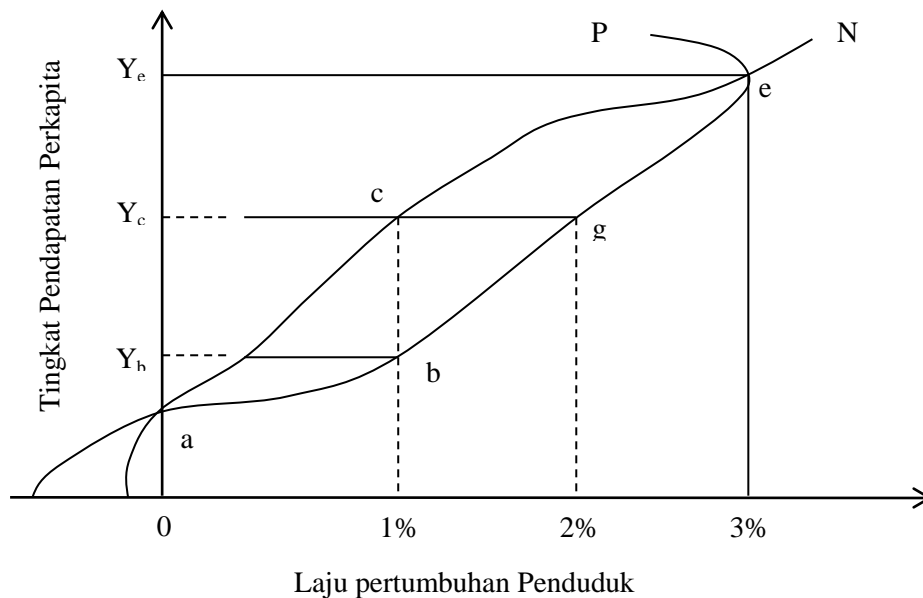
Pada Gambar 2.1 menjelaskan tahap pertumbuhan penduduk yang dijelaskan oleh Blaker. Pertumbuhan penduduk memiliki tiga tahap, *tahap pertama* ditandai dengan angka kelahiran dan kematian yang tinggi dengan akibat pertumbuhan penduduk rendah. Dimana pada tahap ini masyarakat banyak tinggal di wilayah pedesaan dan mata pencarian utama mereka adalah pertanian yang berada di dalam keadaan keterbelakang, masyarakat tersebut percaya bahwa mempunyai banyak anak merupakan asset bagi orang tuanya. Rakyat yang buta huruf, bodoh, percaya akan takhayul, pasrah dan menolak setiap bentuk pembatasan kelahiran. Semua faktor tersebut merupakan penyebab tingginya angka kelahiran di negara tersebut. Angka kelahiran yang tinggi tersebut, angka kematian juga tinggi lantaran makanan tak bergizi dengan nilai kalori yang rendah, kekurangan asilitas pengobatan dan kekurangan pengetahuan arti kebersihan. Rakyat hidup dilingkungan yang tidak sehat dan kotor, dirumah-rumah kecil dengan ventilasi yang buruk. Akibatnya mereka dijangkit penyakit. Ketiadaan perawatan medis yang memadai menyebabkan banyak kematian.

*Tahap Kedua*, Perekonomian memasuki fase pertumbuhan ekonomi produktivitas pertanian dan industri meningkat, alat transportasi berkembang, mobilitas buruh tinggi, pendidikan meluas, pendapatan meningkat, rakyat memperoleh bahan makanan yang lebih banyak dan lebih baik kualitasnya. Fasilitas medis dan kesehatan berkembang. Tetapi angka kelahiran hampir stabil rakyat tidak mempunyai hasrat untuk mengurangi kelahiran anak karena dengan pertumbuhan ekonomi kesempatan kerja meningkat dan anak-anak dapat menambah lebih banyak pendapatan keluarga. Dengan adanya penurunan angka

kematian dan tidak adanya perubahan pada angka kelahiran, jumlah penduduk meledak, ledakan penduduk ini berpengaruh buruk pada perekonomian negara. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi yang menambah jumlah penduduk total pada setiap tahunnya membuat pendapatan perkapita tetap rendah meskipun ada kenaikan pendapatan nasional. Memang ada perbaikan standar kehidupan rakyat tetapi tidak berarti, sehingga rakyat tetap berkembang.

*Tahap Ketiga*, Angka fertilitas turun cenderung menyamai angka kematian sehingga laju pertumbuhan penduduk turun. Pendidikan berkembang dan menjangkau masyarakat keseluruhan. Pendidikan yang murah menghasilkan kecerdasan masyarakat dan membuka jalan bagi ilmu pengetahuan. Ia menciptakan disiplin-diri, kemampuan berfikir rasional dan kemampuan meneliti masa depan. Masyarakat lebih cenderung untuk melakukan perkawinan yang terlambat. Keinginan untuk mempunyai lebih banyak anak untuk menambah pendapatan orang tua berkurang, masyarakat telah mengetahui menggunakan alat keluarga berencana, mereka lebih cenderung mensejahterakan kehidupan dibandingkan dengan mempunyai seorang bayi. Semua ini cenderung mengurangi angka kelahiran dan bersama-sama dengan angka kematian yang memang sudah rendah menyebabkan laju pertumbuhan penduduk juga rendah

**Gambar 2.3**  
**Pertumbuhan Penduduk dan laju Pendapatan perkapita**



*Sumber : Jhingan, 2016; 166*

Menurut leibenstein pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi laju pertumbuhan pendapatan perkapita. Jika pendapatan perkapita naik di atas posisi keseimbangan, maka tingkat mortalitas akan turun tanpa dibarengi penurunan tingkat kesuburan. Akibatnya laju pertumbuhan penduduk meningkat. Jadi kenaikan pendapatan perkapita cenderung menaikkan laju pertumbuhan penduduk. Keinginan untuk mempunyai anak banyak guna menunjang pendapatan orang tua semakin menurun.

Gambar 2.2 menjelaskan tentang pertumbuhan penduduk dan laju pendapatan perkapita. Kurva N menggambarkan laju pendapatan perkapita, dan kurva P merupakan pertumbuhan penduduk. Bermula dari titik a yang mewakili titik keseimbangan, dimana tidak ada terdapat pertumbuhan penduduk dan pendapatan, jika pendapatan per kapita dinaikan ke  $Y_b$ , laju pertumbuhan

penduduk dan pendapatan tersebut kedua-keduanya adalah 1 %. Pada laju pendapatan perkapita  $Y_c$ , laju pertumbuhan penduduk lebih tinggi daripada laju pertumbuhan pendapatan nasional  $Y_{cg} > Y_{cc}$ .

Laju pendapatan perkapita harus dinaikan sedemikian rupa agar dapat meningkatkan pendapatan nasional yang lebih besar dari laju pertumbuhan penduduk. Hal ini hanyalah mungkin sesudah tingkat pendapatan perkapita setinggi  $Y_e$  dimana laju pertumbuhan penduduk mulai menurun. Titik  $e$  merupakan laju pertumbuhan penduduk yang ditentukan secara biologis yang oleh leibenstein disumsikan sebesar 3 %. Dengan demikian  $Y_e$  adalah tingkat pendapatan perkapita minimum kritis yang diperlukan untuk menggerakkan pembangunan ekonomi berkesinambungan.

### 3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan perekonomian suatu negara, yang dapat diukur dengan pendapatan nasional atau Produk Domestik Bruton (PDB) ataupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi penting atau sesuatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan (Machmud,2016,34).

Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dapat digunakan pertumbuhan tahunan dan pertumbuhan rata-rata. Pertumbuhan ekonomi tahunan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$G = \left( \frac{PDB_s - PDB_k}{PDB_k} \right) \times 100\% \dots\dots\dots(2.3)$$



Keterangan :

G : Tingkat Pertumbuhan Ekonomi  
PDB<sub>S</sub> : PDB Riil Tahun Sekarang  
PDB<sub>K</sub> : PDB Riil Tahun Sebelumnya

Dalam konsep pendapatan nasional dikenal beberapa konsep sebagai berikut :

**a. Produk Nasional Bruto (PNB)**

Produk Nasional Bruto (PNB) atau *Gross National Product* meliputi nilai Produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu negara (Nasional) selama satu tahun, termasuk hasil produksi barang dan jasa yang di hasilkan oleh warganegara yang berada di luar negeri, tetapi tidak termasuk hasil produksi perusahaan asing yang berada di wilayah negara tersebut.

**b. Pendapatan Nasional Neto (NNI)**

Pendapatan Nasional (*Net National Income*) adalah pendapatan yang dihitung menurut jumlah balas jasa yang diterima oleh masyarakat sebagai pemilik faktor produksi. Besarnya NNI dapat diperoleh dari NNP dikurangi pajak tidak langsung. Yang dimaksud pajak tidak langsung adalah pajak yang bebannya dapat dialihkan ke pihak lain seperti pajak penjualan dan pajak hadiah.

**c. Pendapatan Perseorangan (PI)**

Pendapatan perseorangan (*Personal Income*) adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap orang dalam masyarakat, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun. Pendapatan perorangan juga menghitung pembayaran transfer (*Transfer Payment*).

*Transfer Payment* adalah penerimaan yang bukan merupakan balas jasa produksi tahun ini, melainkan diambil dari sebagian pendapatan nasional tahun lalu seperti pembayaran dana pensiunan, tunjangan sosial bagi para pengangguran dan sebagainya.

**d. Pendapatan yang siap di belanjakan (DI)**

Pendapatan yang siap dibelanjakan (*Disposable Income*) adalah pendapatan yang siap dimanfaatkan guna untuk membeli barang maupun, serta selebihnya menjadi tabungan yang disalurkan menjadi investasi. *Disposable Income* diperoleh dari *Personal Income* (PI) dikurangi dengan pajak langsung. Pajak langsung (*Direct Tax*) adalah pajak yang bebannya tidak dapat dialihkan ke pihak lain, artinya harus langsung ditanggung oleh wajib pajak seperti pajak penghasilan.

Adapun pertumbuhan ekonomi menurut para ahli ekonomi sebagai berikut:

**a. Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Model Harrod-Domar**

Harrod dan Domar memberikan peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, untuk bisa tumbuh diperlukan adanya investasi yang merupakan tambahan neto ke dalam persediaan modal. Jika diasumsikan bahwa ada hubungan ekonomi langsung antara stok modal (K) dengan GDP (Y), maka hal itu berarti setiap tambahan neto terhadap persediaan modal dalam bentuk investasi baru akan menghasilkan kenaikan dalam output nasional (GDP) (Todaro, 2009:136). Domar menganggap investasi memegang peranan kunci di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dia menganggap bahwa kenaikan

output yang dihasilkan oleh perekonomian tergantung dari laju investasi.

Model pertumbuhan ekonomi menurut Harrod dan Domar dapat di lihat dari persamaan berikut.

Tabungan adalah proporsi dari pendapatan nasional.

$$S = sY \dots\dots\dots(2.4)$$

Investasi adalah perubahan dari persediaan modal.

$$I = \Delta K \dots\dots\dots(2.5)$$

Jumlah stok modal (K) mempunyai hubungan langsung dengan pendapatan nasional atau output (Y) seperti telah ditunjukkan oleh rasio modal output. Teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar, yang secara sederhana menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh rasio tabungan nasional neto (s) dan modal nasional (e) secara bersama-sama.

#### **b. Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Model Solow**

Solow menganggap output di dalam perekonomian sebagai satu keseluruhan. Laju produksi tahunannya dinyatakan sebagai  $Y(t)$  yang menggambarkan pendapatan masyarakat, sebagian darinya dikonsumsi dan sisanya ditabung dan di investasikan. Bagian yang ditabung (s) adalah konstan, dan laju tabungan adalah  $sY(t)$ , sedangkan stok modal adalah  $K(t)$ . Jadi investasi netto adalah laju kenaikan stok modal. Dengan persamaan pokoknya adalah :

$$K = sY \dots\dots\dots(2.6)$$

Karena output diproduksi dengan menggunakan modal dan tenaga kerja, maka diperoleh fungsi produksi :

$$y = f(K, L) \dots\dots\dots(2.7)$$

Dari persamaan 2.7 dapat disimpulkan bahwa modal dan tenaga kerja dapat dipergunakan secara penuh untuk mencapai tingkat output yang diinginkan.

### c. **Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Model Rostow**

Menurut Rostow dalam Todaro (2009) untuk menjadi negara maju perlu ditekankan adanya investasi. Transisi dari keterbelakangan keperekonomian maju dapat diuraikan dalam serangkaian langkah atau tahap yang harus dilalui semua negara. Pada dasarnya negara di dunia mengalami lima tahapan pertumbuhan yaitu :

- 1) Masyarakat tradisional
- 2) Prasyarat tinggal landas
- 3) Lepas landas (dibutuhkan investasi 5-10%)
- 4) Gerakan menuju kedewasaan (berproduksi dengan teknologi canggih)
- 5) Masa konsumsi massal

Dalam argumnetasinya, negara-negara maju dinyatakan telah melewati semua tahap “lepas landas ke pertumbuhan yang berkelanjutan dengan sendirinya.” Dan negara-negara terbelakang yang masih berada pada tahap masyarakat tradisional atau dalam tahap “prakondisi” hanya perlu mengikuti seperangkat aturan pembangunan

tertentu untuk lepas landas menuju masyarakat dengan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan itu.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan faktor penting dan kunci bagi proses pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya investasi tersebut bisa membuat suatu negara maju dengan melewati beberapa tahapan.

## **B. Hubungan Antar Variabel**

### **1. Hubungan Jumlah Penduduk terhadap Kesejahteraan Masyarakat dan Hubungan Kesejahteraan Masyarakat terhadap Jumlah Penduduk.**

Perkembangan penduduk dapat menjadi faktor pendorong maupun penghambat pembangunan, pertumbuhan penduduk dipandang sebagai faktor pendorong karena, *pertama*, perkembangan itu memungkinkan penambahan jumlah tenaga kerja dari masa ke masa. Selanjutnya, penambahan penduduk dan pemberian pendidikan kepada mereka sebelum menjadi tenaga kerja, memungkinkan suatu masyarakat memperoleh bukan saja tenaga kerja yang ahli, akan tetapi juga tenaga kerja yang terampil, terdidik, dan *enterpeneur* yang berpendidikan.

Akibat buruk yang ditimbulkan oleh perkembangan penduduk adalah akan tercipta apabila produktivitas sektor produksi sangat rendah dan dalam masyarakat terdapat banyak pengangguran. Pertumbuhan penduduk tidak akan menaikkan produksi secara signifikan, hal tersebut akan menurunkan tingkat pendapatan perkapita. Menurut Nelson dan Leibenstein menunjukkan bahwa

pertambahan penduduk yang pesat menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti dalam jangka panjang mungkin menurun. Sebagai akibat dari perkembangan penduduk yang tinggi, dalam jangka panjang tingkat pendapatan perkapita akan kembali mencapai tingkat pendapatan subsisten atau cukup untuk hidup (Sukirno,2006;100).

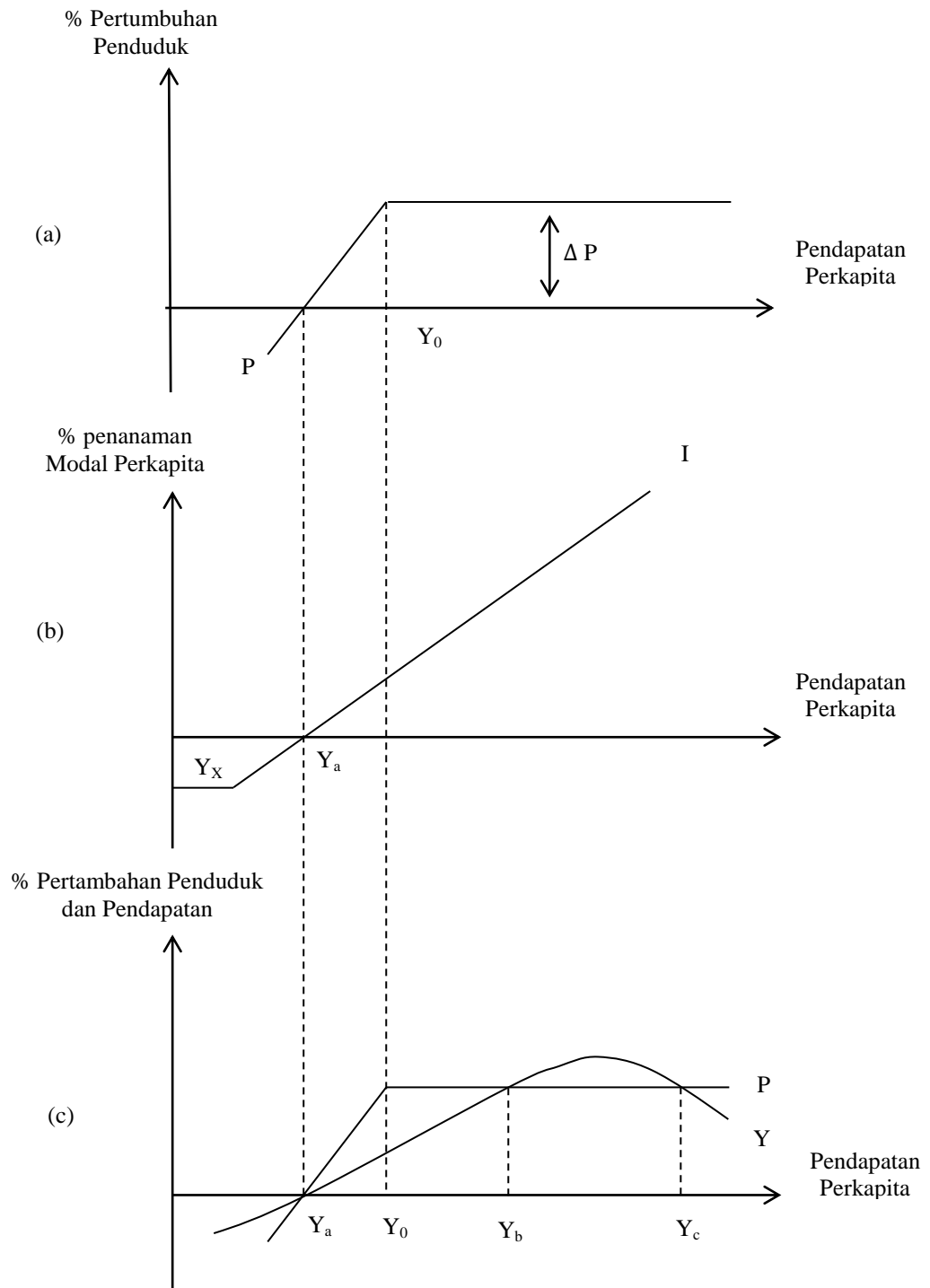
Menurut Astuti (2016) menyatakan bahwa adanya hubungan negatif antara pertumbuhan penduduk terhadap kesejahteraan. Tingginya pertumbuhan penduduk yang dihubungkan dengan kesejahteraan dianggap sebagai aktor negatif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi, hal yang sama dijelaskan didalam teorinya Nelson menggunakan tiga jenis gambar. Pada gambar (a) menunjukkan hubungan antara pendapatan perkapita dengan pertumbuhan penduduk. Pada gambar (b) menjelaskan hubungan antara pendapatan perkapita dengan tingkat penanaman modal perkapita. Pada gambar (c) menjelaskan bahwa hubungan antara pendapatan perkapita dengan tingkat pertumbuhan penduduk, akan tetapi disamping itu menunjukkan pula hubungan antara tingkat pertumbuhan pendapatan nasional dengan pendapatan perkapita.

Gambar 2.4 merupakan penjelasan teori Nelson, pada gambar (a) menjelaskan hubungan antara pendapatan perkapita dengan tingkat perkembangan penduduk dalam bentuk kurva PP, dimana titik  $Y_a$  sebagai tingkat pendapatan perkapita yang merupakan pendapatan subsisten. Sebelum titik  $Y_a$  kurva PP berada dibawah sumbu datar karena tingkat pertumbuhan penduduk adalah negatif. Di antara titik  $Y_a$  dan  $Y_o$  tingkat kematian terus menurun sedangkan tingkat kelahiran menetap, maka apabila pendapatan bertambah jauh dari titik  $Y_a$

tingkat penambahan penduduk menjadi lebih besar. Pada tingkat pendapatan perkapita  $Y_0$  dan sesudahnya tingkat pertumbuhan penduduk mencapai titik maksimal yaitu sebesar  $\Delta P$ .

Pada gambar (b) menunjukkan tingkat persamaan modal perkapita pada berbagai tingkat pendapatan. Nelson mengemukakan dua sumber penanaman modal yaitu tanah yang belum digunakan dan tabungan masyarakat. Pada tingkat pendapatan perkapita yang sama dengan pendapatan subsisten tidak ada tabungan masyarakat. Oleh karenanya tingkat penanaman modal perkapita adalah Nol. Pada tingkat ini kurva memotong sumbu datar yaitu pada titik  $Y_a$ . Yang merupakan titik yang menggambarkan pendapatan subsisten. Pada gambar (c) pendapatan perkapita yang rendah dan tabungan adalah negatif. Oleh karenanya tingkat penanaman modal juga negatif, karena tingkat penambahan pendapatan nasional ditentukan oleh penanaman modal, maka dalam keadaan demikian laju perkembangan pendapatan nasional juga negatif. Kurva  $YY$  yang berada dibawah sumbu datar yaitu  $YY_a$ , menunjukkan keadaan ini. Pada tingkat pendapatan sebesar  $Y_a$ , yang merupakan pendapatan subsisten tabungan adalah Nol dengan demikian pendapatan nasional tidak berkembang.

**Gambar 2.4**  
**Pengaruh Penduduk Terhadap pertambahan Tingkat Kesejahteraan**



Sumber :Sukirno,2006;102



Menurut malthus dalam Jhingan (2016;97) pertumbuhan penduduk saja tidak cukup untuk berlangsungnya pembangunan ekonomi, malahan. Pertumbuhan penduduk adalah akibat dari proses pembangunan. Pertumbuhan penduduk tidak bisa terjadi tanpa peningkatan kesejahteraan yang sebanding. Jika akumulasi modal meningkat, permintaan atas tenaga kerja juga meningkat. Kondisi demikian mendorong pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk saja tidak meningkatkan kesejahteraan. Pertumbuhan penduduk meningkatkan kesejahteraan apabila pertumbuhan tersebut meningkatkan permintaan efektif (*effective demand*). Peningkatan pada permintaan efektif akan menyebabkan meningkatnya kesejahteraan.

Salah satu faktor tingginya pertumbuhan penduduk adalah migrasi. Pada dasarnya migrasi memiliki dua pembagian yakni migrasi masuk dan migrasi keluar. Ketika peningkatan migrasi masuk meningkat di sebuah daerah dengan asumsi bahwa mencari pekerjaan, maka hal tersebut akan meminimalisir penduduk asli untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini akan menurunkan tingkat pendapatan dan menurunkan tingkat kesejahteraan (Aubry,dkk 2016).

Pada dasarnya tingginya kesejahteraan masyarakat tercermin dari tingginya dari pendapatan. Hal tersebut merupakan tingginya jam kerja seseorang untuk meningkatkan pendaptan. Hal ini akan mengurangi waktunya untuk bersama keluarga. Akibat dari hal tersebut mengakibatkan rendahnya permintaan terhadap anak. Dimana jumlah permintaan anak tidak melebihi batas minimum pendapatan. Hal ini akan menurnkan jumlah penduduk dengan asumsi *cateries paribus* (Ae-Sook, dkk, 2009).

Derajat kesejahteraan dipengaruhi oleh keadaan kesehatan. Persentase pertolongan persalinan oleh tenaga kerja medis dan Angka Harapan Hidup (AHH) yang menggambarkan kesehatan suatu wilayah berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin dan persentase pengeluaran perkapita konsumsi makanan (PPKM) yang mengukur derajat kesejahteraan. Tingginya AHH dan PPKM akan mengurangi jumlah penduduk miskin, hal tersebut terjadi karena kualitas hidup yang sehat cenderung memiliki jumlah pengeluaran konsumsi makanan yang besar, mereka mampu berbelanja melebihi pengeluaran minimum untuk kebutuhan utama seperti makanan, sehingga menurunkan jumlah penduduk miskin (Sauddin, *dkk*, 2015)

## **2. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat Kesejahteraan Masyarakat dan Hubungan Kesejahteraan Masyarakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi.**

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi merupakan masalah makroekonomi dalam waktu panjang. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat, sedangkan pembangunan mempunyai arti lebih luas, mencakup peningkatan pengurangan ketidakmerataan distribusi pendapatan dan pengentasan kemiskinan, demi menciptakan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata produk suatu negara, pendapatan perkapita dapat digunakan untuk membandingkan kesejahteraan atau standar hidup suatu negara dari tahun ketahun, pendapatan perkapita yang meningkat merupakan salah satu

tanda bahwa rata-rata kesejahteraan penduduk telah meningkat (Dengah Stefandy, 2014).

Pada tingkat makro distribusi peningkatan pendapatan dari pertumbuhan ekonomi juga akan memiliki dampak yang kuat pada pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi yang manfaatnya diarahkan lebih kemasyarakat kemiskinan memiliki dampak yang lebih besar pada pembangunan manusia (Ranis,2004). Peningkatan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan masyarakat, dengan peningkatan pendapatan yang terjadi maka kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya menjadi lebih baik, hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan dalam bentuk pendapatan masyarakat mulai meningkat. kesejahteraan masyarakat memperlihatkan tingkat kesehatan penduduk, tingginya kesehatan masyarakat akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga konsumsi masyarakat akan meningkat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi kesejahteraan merupakan fungsi dari tingkat pertumbuhan ekonomi, politik dan struktur ketahanan masyarakat (Kim dan Jr. Jennings. 2009)

Menurut Rostow dalam Lincolin (2004;54) dalam teori pertumbuhan ekonomi proses pembangunan ekonomi bisa dibedakan ke dalam 5 tahap yaitu masyarakat tradisional (*the traditional society*), persyaratan tinggal landas (*the preconditions for take-off*), tinggal landas (*the take-off*), menuju dewasa (*the drive to maturity*), dan masa konsumsi tinggi (*the age of high mass-consumption*). Pada tahap konsumsi tinggi ini merupakan tahap akhir dari teori pembangunan ekonomi rostow, pada tahap ini perhatian masyarakat telah lebih menekanka pada

masalah-masalah yang berkaitan dengan konsumsi dan kesejahteraan masyarakat bukan lagi kepada masalah produksi.

Sasana (2009) adanya memiliki hubungan positif pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita suatu masyarakat terus-menerus bertambah dalam jangka panjang . pendapatan perkapita bisa digunakan untuk tiga tujuan : (i) menentukan tingkat kesejahteraan yang dicapai suatu negara pada satu tahun tertentu (ii) menggambarkan tingkat kelajuan atau kecepatan pembangunan ekonomi dunia dan di berbagai negara dan (iii) menunjukkan jurang pembangunan di antara negara (Sukirno,2006;55). Hal yang sama dinyatakan oleh Islam and Clarke (2001) menyatakan bahwa tujuan utama pembangunan ekonomi adalah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, hal ini mempunyai alasan implisit bahwa kenaikan PDB akan meningkatkan kesejahteraan bangsa. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat, sedangkan pembangunan mempunyai arti yang lebih luas, mencakup peningkatan pengurangan ketidakmerataan distribusi pendapatan dan pengentasan kemiskinan demi menciptakan kesejahteraan masyarakat (Yasa 2015).

Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa tujuan utama pembangunan ekonomi adalah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, alasan yang implisit menyatakan bahwa kenaikan pada GDP akan meningkatkan kesejahteraan negara. Hal ini menggambarkan bahwa adanya hubungan yang positif antara pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan negara. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka

akan meningkatkan kesejahteraan negara. Adanya hubungan korelasi antara kesejahteraan terhadap pertumbuhan, tingginya kesejahteraan memungkinkan masyarakat untuk mengkonsumsi lebih tinggi sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Herce, *dkk*, 2001).

Ketika Kesejahteraan masyarakat meningkat maka dapat dikatakan bahwa masyarakat tersebut telah dapat memenuhi kebutuhannya dari pendapatan yang tinggi sehingga meningkatkan konsumsi. Disaumsikan bahwa ketika masyarakat memiliki pekerjaan atau *fullemploymen* maka pengangguran akan menurun dan pertumbuhan ekonomi akan meningkat dengan asumsi *ceteris paribus*. Kesejahteraan meningkat akan meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi (Mazumdar, 2000).

### **3. Hubungan Jumlah penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Jumlah Penduduk.**

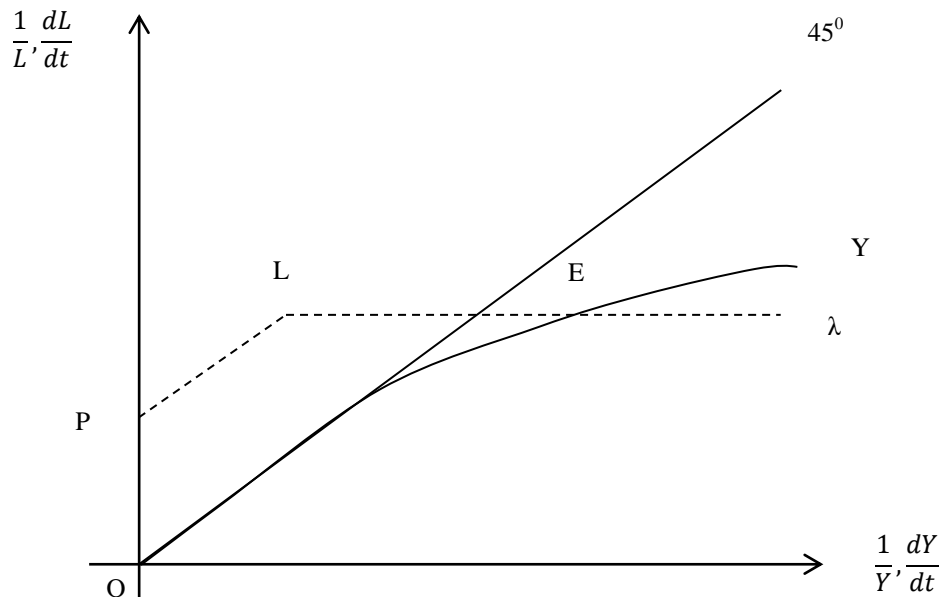
Penduduk merupakan salah satu faktor untuk mendukung bagi pertumbuhan ekonomi. namun pertumbuhan penduduk tak lepas dari *fertilitas*, *mortalitas* dan migrasi. Keterlibatan jumlah penduduk di dalam pertumbuhan ekonomi memiliki peran yang sangat penting, tingginya jumlah penduduk akan meningkatkan jumlah tenaga kerja dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan. Kesempatan kerja merupakan salah satu kebijakan dalam pertumbuhan ekonomi, tingginya kesempatan kerja sebagai tolak ukur dalam pembangunan ekonomi serta menggambarkan tingkat kesejahteraan.

Menurut Kuznet dalam Jhingan (2016 ; 57-60) menyatakan adanya ciri pertumbuhan ekonomi modern yang di dasarkan pada produk nasional, penduduk,

tenaga kerja dan sebagainya. Dimana pertumbuhan produk nasional dan pertumbuhan penduduk merupakan hubungan kuantitatif. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan tajam dalam produk perkapita dan jumlah penduduk, laju pertumbuhan yang tinggi dalam produk perkapita dibarengi dengan laju kenaikan penduduk yang tinggi. Pertumbuhan produk nasional merupakan akibat dari pertumbuhan penduduk yang luar biasa besar sehingga memperbesar pula jumlah tenaga kerja. Pertumbuhan produk nasional itu sebaliknya mempercepat laju pertumbuhan akumulasi modal dan modal dapat diproduksi kembali. Proporsi angkatan kerja terhadap keseluruhan penduduk menunjukkan adanya kecenderungan yang semakin meningkat.

Peningkatan GNP perkapita yang begitu hebat rupanya berkaitan erat dengan pengembangan faktor manusia sebagaimana terlihat dalam efisiensi atau produksi yang melonjak di kalangan buruh (Jhingan,2016;75). Tingginya pendapatan perkapita memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi, semakin tingginya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan faktor manusia (penduduk) dalam hal ini adalah tenaga kerja. Malthus dalam Jhingan (2016;286) menyatakan bahwa laju pertumbuhan penduduk merupakan fungsi dari laju kenaikan bahan makanan. Kaldor menganggap bahwa (a) untuk suatu tingkat kesuburan tertentu, laju persentase pertumbuhan penduduk tidak dapat melebihi suatu batas minimum tertentu berapapun naiknya pendapatan nyata, dan (b) laju pertumbuhan penduduk akan meningkat secara perlahan sebagai fungsi laju pertumbuhan pendapatan pada beberapa interval.

**Gambar 2.5**  
**Hubungan Pertumbuhan Penduduk dan Pendapatan**



Sumber : Jhingan (2016; 287)

Pada gambar 2.5 menjelaskan hubungan pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan dimana pertumbuhan penduduk di jelaskan dalam  $\frac{1}{L}, \frac{dL}{dt}$  yang diukur dalam vertikal dan laju pertumbuhan pendapatan  $\frac{1}{Y}, \frac{dY}{dt}$ .  $OY$  adalah lintas pertumbuhan pendapatan,  $PL$  adalah kurva laju pertumbuhan penduduk. Begitu laju pertumbuhan pendapatan naik, laju pertumbuhan penduduk juga naik sampai kurva menjadi horisontal pada tingkat dimana laju pertumbuhan pendapatan melalui laju pertumbuhan penduduk semula, pada titik  $E$ . Dalam jangka panjang, penduduk akan tumbuh dalam kecepatan maksimum seperti ditunjukkan bagian dari kurva garis putus-putus laju pertumbuhan penduduk.

Menurut Keynes dalam Jhingan (2016;133) pendapatan total merupakan fungsi dari pekerjaan total dalam suatu negara, semakin besar pendapatan nasional, semakin besar volume pekerjaan yang dihasilkan, demikian sebaliknya. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa ketika pendapatan total (Pendapatan agregat) meningkat maka pekerjaan total akan meningkat. Hal ini diakibatkan oleh adanya unsur penduduk karena, pekerjaan total yang meningkat akan meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja sehingga mendorong pertumbuhan penduduk.

### **C. Penelitian Terdahulu**

Untuk mendukung penelitian yang penulis lakukan, sangat diperlukannya penelitian yang serupa yang telah dilakukan sebelumnya. Agar dapat dilihat dan diketahui apakah penelitian ini sangat berpengaruh dan mendukung penelitian sebelumnya. Hasil penelitian sejenis ini merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Di bawah ini dikemukakan beberapa hasil penelitian yang menghasilkan beberapa kesimpulan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiawati (2012) yang menunjukkan bahwa variabel independen adalah tingkat upah dan variabel dependen adalah Penyerapan tenaga kerja dan tingkat kesejahteraan Masyarakat. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksplanatori, yaitu suatu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Populasi penelitian ini adalah seluruh provinsi yang ada di Indonesia yang berjumlah 33 provinsi. Penelitian ini dilakukan secara sensus dengan data



berbentuk *times series* dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, dan data *cross-section* yang terdiri atas 33 provinsi, sehingga merupakan data panel atau *pooled the data* yaitu gabungan antara data *times series* (tahun 2006 s.d 2010 = 5 tahun) dengan data *cross-section* (33 provinsi).

Dalam hasil penelitian ini Upah berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Koefisien jalur yang bertanda negatif bermakna bahwa pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja adalah tidak searah, artinya apabila terjadi kenaikan upah, maka berpotensi untuk menurunkan penyerapan tenaga kerja, terutama tenaga kerja yang produktivitasnya rendah. Penyerapan tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini bermakna bahwa pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat berjalan searah, artinya apabila penyerapan tenaga kerja meningkat, maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan Ndakularak, *dkk* (2011) Adapun variabel independen dari penelitian ini adalah Kondumsi rumah Tangga dan variabel dependen adalah Kesejahteraan Masyarakat. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode penentuan sampel menggunakan sampling jenuh karena seluruh populasi digunakan sebagai sampel yakni sembilan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali serta menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji F dan uji t. Dalam hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Pengeluaran rumah tangga untuk makanan, pendidikan dan kesehatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Mu'arifah (2016) Dimana pada penelitian ini memiliki variabel independen adalah Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kemiskinan, Belanja Daerah, dan Pengangguran sedangkan variabel dependen adalah Tingkat Kesejahteraan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Untuk tujuan analisis digunakan data sekunder berupa data *cross section* yaitu 5 kabupaten/kota di Provinsi DIY dan data *time series* (2004-2013), yaitu data pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, belanja daerah, pengangguran, dan indeks pembangunan manusia tiap kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan Eviews 8, model *fixed effect* terpilih sebagai model terbaik dalam mengestimasi data panel yang ada. Dari hasil uji F disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, belanja daerah, dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara parsial belanja daerah perkapita berpengaruh positif, tingkat kemiskinan dan pengangguran berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **D. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual dimaksudkan untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan keterkaitan antar variabel-variabel yang diteliti. Berdasarkan rumuan masalah keterkaitan maupun hubungan antara variabel yang diteliti. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan mengenai analisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat, hubungan kesejahteraan masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat terhadap Jumlah Penduduk, jumlah penduduk terhadap kesejahteraan, Jumlah Penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi terhadap Jumlah Penduduk .

Berdasarkan teori, menjelaskan adanya hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan meningkatkan kesejahteraan negara yang akan dirasakan langsung oleh masyarakatnya. Ketika pertumbuhan meningkat maka pendapatan perkapita masyarakat akan meningkat, peningkatan pendapatan perkapita, peningkatan pendapatan perkapita akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya menjadi lebih baik, hal ini akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan teori, menjelaskan adanya hubungan positif antara kesejahteraan masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari tingkat pendapatan seseorang. Ketika pendapatan semakin meningkat maka kecendrungan mengkonsumsi barang dan jasa akan meningkat, hal ini akan meningkatkan pendapatan negara. Semakin tinggi

pendapatan seseorang maka semakin tinggi kecendrungan untuk mengkonsumsi sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

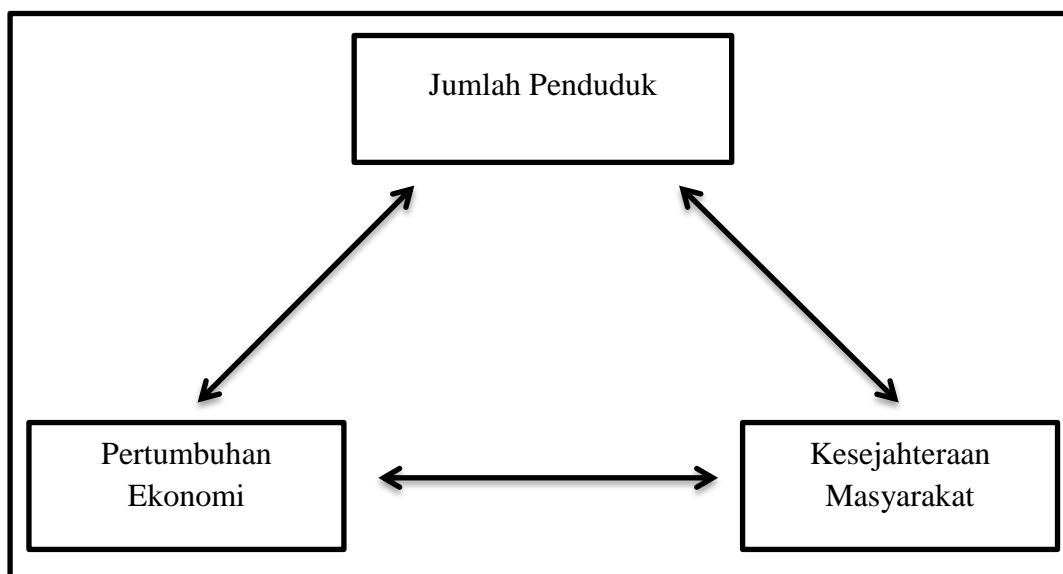
Berdasarkan teori menjelaskan adanya hubungan negatif antara Jumlah Penduduk terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Tingginya jumlah penduduk akan menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dilihat bahwa ketika jumlah penduduk meningkat, akan meningkatnya masalah kesehatan, pendidikan, kriminalitas dan sosial ekonomi hal ini akan berdampak kepada kesejahteraan masyarakat, disisi lain dengan tingginya jumlah penduduk akan meningkatkan jumlah pengangguran dengan asumsi *ceteris paribus*.

Berdasarkan teori, menjelaskan adanya hubungan negatif antara Kesejahteraan masyarakat terhadap Jumlah Penduduk. Tingginya kesejahteraan masyarakat akan meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui pendidikan. Tingginya pendidikan masyarakat akan meningkatnya pengetahuan masyarakat akan kesehatan, hal tersebut akan menurunkan permintaan anak. Penurunnya permintaan anak tersebut akan menekan jumlah penduduk. Sehingga terjadinya penurunan penduduk.

Berdasarkan teori, adanya hubungan positif antara jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingginya jumlah penduduk akan meningkatkan konsumsi masyarakat sehingga permintaan agregat sehingga meningkatkan output dan pertumbuhan ekonomi meningkat. disisi lain tingginya pertumbuhan penduduk akan meningkatkan tabungan dan investasi hal tersebut akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan asumsi *ceteris paribus*.

Berdasarkan teori, adanya hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk. Tingginya pertumbuhan penduduk, hal ini berarti

bahwa peningkatan produksi meningkat sehingga output meningkat. Tingginya output tersebut akan meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja, Dengan permintaan tenaga kerja yang meningkat, dengan asumsi bahwa jumlah penduduk sedikit. Hal tersebut memicu masyarakat untuk meningkatkan angka kelahiran sehingga jumlah penduduk akan meningkat



**Gambar 2.6**  
**Kerangka Konseptual kausalitas antara**  
**Jumlah penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan masyarakat di**  
**Provinsi Jambi**

### E. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Jumlah penduduk memiliki hubungan kausalitas yang signifikan dengan kesejahteraan di Provinsi Jambi

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Kesejahteraan Masyarakat memiliki hubungan kausalitas yang signifikan dengan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Jumlah Penduduk memiliki hubungan kausalitas yang signifikan dengan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang digunakan pada penelitian adalah perhitungan VAR yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pembuktian hipotesis VAR dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil Uji *Granger Causality test* didapatkan bahwa Kesejahteraan dan jumlah penduduk tidak memiliki hubungan kausalita, maupun hubungan atu arah. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas kesejahteraan masyarakat terhadap jumlah penduduk sebesar 0.22 dan nilai signifikan  $\alpha=5\%$  (0.05), sehingga nilai Probabilitas besar dari nilai signifikan ( $0.22 > 0.05$ ) dan nilai probabilitas jumlah penduduk terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 0.11 dan nilai signifikan  $\alpha=5\%$  (0.05) sehingga nilai probabilitas besar dari nilai signifikan ( $0.11 > 0.05$ ).
2. Berdasarkan hasil Uji *Granger Causality test* didapatkan bahwa terdapat hubungan kausalitas kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas kesejahteraan masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0.01 dan nilai signifikan  $\alpha=5\%$  (0.05), sehingga nilai probabilitas kecil dari nilai signifikan ( $0.0093 < 0.05$ ). dan nilai probabilitas pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 9.E-09. Nilai 9.E-09 ataupun  $9 \times 10^{-9}$  memiliki arti bahwa 0.000000009, dan nilai signifikan sebesar  $\alpha=5\%$  (0.05) sehingga nilai probabilitas kecil dari nilai signifikan (9.E-09

$< 0.05$ ) hal ini menunjukkan bahwa probabilitas pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat sangat berpengaruh.

3. Berdasarkan hasil uji Granger Kausality di dapatkan bahwa jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan causalitas namun hanya memiliki hubungan searah, hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0.31 dan nilai signifikan sebesar  $\alpha=5\%$  (0.05) hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas besar dari nilai signifikan ( $0.31 > 0.05$ ). dan pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk sebesar 0.0018 dan nilai signifikan sebesar  $\alpha=5\%$  (0.05) hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas kecil dari nilai signifikan ( $0.0018 < 0.05$ )

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti ajukan :

1. Pemerintah Provinsi Jambi perlu mengontrol jumlah penduduk sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dalam mengontrol jumlah penduduk pemerintah perlu meningkatkan sitem Keluarga Berencana (KB) sehingga kesejahteraan meningkat.
2. Perlunya pemerintah lebih memperluas lapangan pekerjaan, sehingga masyarakat yang kurang sejahtera dapat memiliki pekerjaan, sehingga pendapatan meningkat dan konsumsi masyarakat akan meningkat, tingginya konsumsi masyarakat akan mencerminkan kesejahteraan masyarakat.



3. Melalui Pemerintah pusat, Pemerintah provinsi jambi perlu meningkatkan program kesejahteraan masyarakat, seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Indonesia Sehat (KIS), Kartu Indonesia Sejahtera (KIS), dll. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Pemerintah provinsi jambi lebih meningkatkan output produksi di berbagai sektor, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2004. *“Ekonomi Pembangunan”* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Astuti, Ida, Ayu Paramitha dan Astika, Ida Bagus Putra. 2016. *“Pengaruh Jumlah Penduduk, Dana alokasi umum dan Dana alokasi khusus Terhadap kesejahteraan masyarakat kabupaten/kota Provinsi Bali”* e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.17.3.
- Amandine, Aubry, *Et al.* 2016. *“The Welfare Impact of Global Migration in OECD Countries”* *Journal of International Economics*. INEC 2942.
- Adnan, Saudin, dkk. 2015. *“ pemodelan persamaan struktural dengan partial least square pada derajat kesejahteraan provinsi sulawesi selatan (Studi Kasus INKESRA Provinsi Sulawesi Selatan 2014)*. *Jurnl MSA* Vol. 3 No.2
- A Gazi, Uddin, *Et al.* 2016. *“Population age structure and savings rate impacts on economic growth:Evidence from Australia”* *Economic Analysis and Policy*, Australia
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2017. [www.Jambi.bps.go.id](http://www.Jambi.bps.go.id) diakses pada tanggal 20 Desember 2017.
- \_\_\_\_\_ Indonesia. 2017. *“Statistik Indonesia 2017”*. [www.Bps.go.id](http://www.Bps.go.id). Jakarta. Diakses pada tanggal 20 Maret 2018.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2015. [www.jambi.bkkbn.go.id](http://www.jambi.bkkbn.go.id) di akses pada tanggal 25 Maret 2018
- Ekananda, Mahyus. 2016. *“Analisis Ekonometrika Time Series”* Mitra Wancana Media. Jakarta.
- Grubel, Harbert. 1998. *“Ecnomic Freedom and human welfare: some Empirical Findings”* *Journal of simon fraser University*. Vol 2 : hal 287-304
- Herce, *Et al.* 2001. *“Growth and the Welfare State in the EU: A Causality Analysis”* *Public Choice*; Oct 2001; 109, 1-2; Research Library
- Islam, Sardar, M.N & Clarke, Matthew. 2001. *“The relationship between economic development and social welfare: a new adjusted gdp measure of welfare”* *Social Indicators Research* **57**: 201–228, 2002